

## ABSTRAK

Taniya Setiarni Putri, 12103193091, Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Keterpilihan Calon Legislatif Perempuan Pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Studi Kasus Pemilu di Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Yusron Munawir, S.H.,M.H.

Kata Kunci : Keterpilihan, Calon Legislatif, Perempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keterwakilan perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tulungagung, dari 50 kursi yang tersedia hanya 6 kursi saja yang diisi oleh anggota legislatif perempuan. Sejalan ini di Kabupaten Tulungagung angka keterwakilan perempuan di lembaga legislatif Kabupaten Tulungagung relatif rendah dan belum mampu menembus angka 30%. Tetapi partisipasi caleg perempuan dalam pemilu legislatif sudah melebihi 30% sesuai yang diamanatkan Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Sejalan mana tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Tulungagung ?; 2) Bagaimana analisis penyebab rendahnya tingkat pemilu calon legislatif perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Tulungagung ?; 3) Bagaimana keterpilihan calon legislatif perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ditinjau dari *fiqh siyasah*?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sejalan mana tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Tulungagung; 2) Untuk menganalisis penyebab rendahnya tingkat pemilu calon legislatif perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Tulungagung; 3) Untuk mengetahui keterpilihan caleg perempuan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ditinjau dari *fiqh siyasah*

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner kepada masyarakat Dapil 1 Kabupaten Tulungagung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan perhitungan SPSS untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keterpilihan dari 214 calon legislatif perempuan yang mencalonkan diri, yang terpilih hanya 6 orang atau sekitar 2,8% saja dari total caleg perempuan di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan dari 301 calon anggota legislatif laki-laki yang mencalonkan diri, yang terpilih sebanyak 44 orang atau sekitar 14,6%; 2) Faktor penyebab rendahnya tingkat pemilih calon legislatif perempuan pada DPRD Kabupaten Tulungagung yaitu; a. pendidikan (pendidikan yang tidak mencapai sarjana kurang diminati oleh pemilih); b. partai politik (pemilih cenderung tidak memilih caleg perempuan yang berasal dari partai politik yang terjaring banyak kasus korupsi); c. popularitas (popularitas caleg perempuan dipengaruhi oleh *track record* serta karakter pribadinya); d. kepercayaan terhadap caleg perempuan (caleg yang terlalu banyak mengumbar janji tidak akan melakukan korupsi pada saat kampanye memiliki sedikit peluang untuk dipilih dan juga tidak adanya keikutsertaan dalam organisasi di masyarakat mengurangi tingkat keterpilihan); e. hubungan kekerabatan (pemilih cenderung tidak memilih saudaranya sendiri apabila mencalonkan diri menjadi caleg); f. usia (usia yang muda kurang diminati pemilih); 3) Islam tidak melarang partisipasi politik bagi perempuan, karena Islam menganut prinsip persamaan hak dan kewajiban manusia untuk mengatur dan mengurus persoalan umat dengan tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan.

## ABSTRACT

Taniya Setiarni Putri, 12103193091, Analysis of the Causes of the Low Electability of Women Legislative Candidates at the Regional People's Legislative Council (Case Study of Voters in Tulungagung Regency), Department of Constitutional Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Yusron Munawir, S.H., M.H.

Keywords: Electability, Legislative Candidates, Women

This research was motivated by the low level of women's representation in the Regional People's Legislative Council of Tulungagung Regency, out of the 50 seats available, only 6 were filled by female members of the legislature. So far in Tulungagung Regency the number of women's representation in the Tulungagung Regency legislature is relatively low and has not been able to exceed 30%. But the participation of female candidates in legislative elections has exceeded 30% as mandated by Law No. 7 of 2017 Concerning General Elections.

The formulation of the problems in this study are: 1) How far is the electability of women legislative candidates in the Regional People's Legislative Council in Tulungagung Regency?; 2) What is the analysis of the causes of the low voter rate of women legislative candidates in the Regional People's Legislative Assembly in Tulungagung Regency?; 3) How is the electability female legislative candidates in the Regional People's Legislative Assembly in terms of *fiqh siyasa*?. The objectives of this study are: 1) To find out how far the electability of women legislative candidates in the Regional People's Legislative Council in Tulungagung Regency; 2) To analyze the causes of the low voter rate for women legislative candidates in the Regional People's Legislative Assembly in Tulungagung Regency; 3) To know the electability of female candidates in the Regional People's Legislative Assembly in terms of *fiqh siyasa*

The research method used by researchers is a quantitative method and a type of field research with data collection techniques used in this study in the form of distributing questionnaires to the people of Electoral District 1 of Tulungagung Regency. While the data analysis technique uses SPSS calculations to test the validity, reliability test, classic assumption test, simple linear regression test and hypothesis test.

The results of this study indicate that: 1) The electability rate of the 214 women legislative candidates who ran for themselves, only 6 people were elected or about 2.8% of the total female candidates in Tulungagung Regency. Meanwhile, of the 301 male legislative candidates who ran for office, 44 people were elected or around 14.6%; 2) Factors causing the low voter rate for female legislative candidates in the Regional People's Legislative Assembly in Tulungagung Regency are, a. education (education that does not reach a bachelor's degree is less attractive to voters); b. political parties (voters tend not to vote for female candidates from political parties that have been caught in many corruption cases); c. popularity (the popularity of female legislative candidates is influenced by their track record as well as their personal characteristics); d. trust

in female candidates (candidates who make too many promises not to commit corruption during campaigns have little chance of being elected and also the absence of participation in organizations in the community reduces the level of electability); e. kinship (voters tend not to choose their own siblings when running for candidates); f. age (younger ages are less attractive to voters); 3) Islam does not prohibit political participation for women, because Islam adheres to the principle of equal rights and human obligations to regulate and manage the problems of the ummah by not discriminating between men and women.

## خلاصة

تانيا سيتارني بوتري ، ١٢١٠٣١٩٣٠٩١ ، تحليل أسباب ضعف انتخاب المرشحات التشريعي في قسم القانون المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي (دراسة حالة للناخبين في تولونغاونغ ريجنسي) ، الدستور ، جامعة الدولة الإسلامية سيد علي رحمة الله تولونغاونغ ، ٢٠٢٣ ، مستشار : يسرون مناور ، ليسانس حقوق ، ماجستير في القانون.

**الكلمات المفتاحية:** القابلية للانتخاب ، المرشحات التشريعيون ، النساء

كان الدافع وراء هذا البحث هو المستوى المنخفض لتمثيل المرأة في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي لولاية تولونغاونغ ريجنسي ، من بين ٥٠ مقعدًا متاحة ، تم شغل منطقة تولونجاونج ، كان ٦ مقاعد فقط من قبل عضوات في الهيئة التشريعية. حتى الآن في معدل تمثيل المرأة في الهيئة التشريعية منطقة تولونجاونج منخفضًا نسبيًا ولم يكن قادرًا على اختراق لكن نسبة مشاركة المرشحات في الانتخابات التشريعية تجاوزت ٣٠٪ وفق ما نص. علامة ٣٠٪ عليه القانون رقم ٧ لسنة ٢٠١٧ بشأن الانتخابات العامة.

إن صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (١) ما مدى قابلية النساء المرشحات للانتخاب في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي في منطقة تولونغاونغ ريجنسي؟ (٢) ما هو تحليل أسباب انخفاض معدل التصويت للنساء المرشحات في المجال التشريعي؟ المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي في تولونغاونغ ريجنسي؟ (٣) كيف يتم انتخاب المرشحات التشريعات في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي من حيث فقه السياسة؟ أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة قابلية النساء المرشحات للانتخاب في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي في منطقة تولونغاونغ ريجنسي، (٢) لتحليل أسباب انخفاض معدل التصويت للمرشحات التشريعات في مجلس ممثلي الشعب (٣) معرفة أهلية المرشحات في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي في تولونغاونغ ريجنسي من حيث فقه السياسة.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحثون هي طريقة كمية ونوع من البحث الميداني مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل توزيع استبيانات على سكان المنطقة الانتخابية

لاختبار SPSS الأولى التابعة لمقاطعة تولونغونغونغ. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات حسابات الصلاحية واختبار الموثوقية واختبار الافتراض الكلاسيكي واختبار الانحدار الخطي البسيط واختبار الفرضية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) معدل الانتخاب لـ ٢١٤ مرشحة تشريعية ترشحن لأنفسهن ، تم انتخاب ٦ أشخاص فقط أو حوالي ٢.٨% من إجمالي المرشحات في تولونغونغونغ ريجنسي. وفي الوقت نفسه ، من بين ٣٠١ مرشحًا تشريعيًا ترشحوا للمناصب ، تم انتخاب ٤٤ شخصًا أي ما يعادل ١٤.٦% (٢) العوامل التي أدت إلى انخفاض معدل التصويت للمرشحات التشريعات في المجلس التشريعي الشعبي الإقليمي في تولونغونغونغ ريجنسي هي ، أ. التعليم (التعليم الذي لا يصل إلى درجة البكالوريوس هو أقل جاذبية للناخبين) ، ب. الأحزاب السياسية (يميل الناخبون إلى عدم التصويت لمرشحات من الأحزاب السياسية التي ضُبطت في كثير من قضايا الفساد) ، ج. الشعبية (تتأثر شعبية المرشحات البرلمانيات بشخصيتهن وسجلهن الحافل بالإضافة إلى خصائصهن الشخصية) ، د. الثقة في المرشحات (المرشحات اللواتي يقدمن الكثير من الوعود بعدم ارتكاب الفساد أثناء الحملات الانتخابية لديهن فرصة ضئيلة في أن يتم انتخابهن ، كما أن غياب المشاركة في المنظمات في المجتمع يقلل من مستوى قابليتهن للانتخاب) ، هـ. القرابة (يميل الناخبون إلى عدم اختيار أشقائهم عند الترشح لمرشحين) ، و. العمر (الأعمار الأصغر أقل جاذبية للناخبين). (٣) الإسلام لا يمنع المشاركة السياسية للمرأة ، لأن الإسلام يلتزم بمبدأ المساواة في الحقوق والواجبات الإنسانية لتنظيم وإدارة مشاكل الأمة بعدم التمييز بين الرجل والمرأة